BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi yang seringkali mengganggu dan banyak dialami remaja putri saat ini salah satunya adalah *overweight* dan obesitas. *Overweight* dan obesitas pada perempuan selain disebabkan karena pengaruh hormon, disebabkan pula karena gaya hidup dan pola makan yang salah. *Overweight* pada remaja perlu mendapatkan perhatian, dikarenakan *overweight* yang terjadi pada usia remaja cenderung berlanjut hingga dewasa dan lansia (Mursito, 2003). Hasil Riskesdasnas (2013) menunjukkan bahwa prevalensi kegemukan pada remaja Indonesia umur 16–18 tahun telah mencapai 7,3 % yang terdiri dari 5,7 % gemuk dan 1,6 % obesitas, sedangkan di provinsi Jawa Tengah sebesar 7,1 % yang terdiri dari 5,4 % gemuk dan 1,7 % obesitas. Prevalensi lebih tinggi pada perempuan yaitu 32,9 % dibandingkan laki-laki yang hanya 19,7 %.

Menurut Harimurti dalam Damapoli (2013), meningkatnya jumlah obesitas sekarang ini dikarenakan anak-anak cenderung menyukai dan memilih makanan *junk food*. Pemilihan makanan jajanan tersebut merupakan wujud dari perilaku (Kholid, 2012). Perilaku seseorang secara tidak langsung dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan gizi dan pola makan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik, yang sehat serta mengandung zat gizi. Pengetahuan, sikap dan perilaku

seseorang dalam memilih makanan akan mempengaruhi pola konsumsumsi makanan (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan penelitian Eliasari (2013) terdapat hubungan antara prestasi belajar IPA dan sikap siswa terhadap bahan kimia dalam makanan dengan perilakunya dalam memilih jajanan di sekolah. Menurut Kholid (2012), pengetahuan anak tentang makanan jajanan serta pola konsumsi makanan sangat penting karena dapat membentuk sikap dan perilaku. Sikap merupakan respon evaluatif terhadap pengalaman kognisi, afeksi dan tindakannya terhadap makanan jajanan, dengan bentuk reaksi mendukung dan tidak mendukung. Sikap seseorang yang mendukung dalam pemilihan makanan jajanan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku seseorang untuk menjadi mendukung, tetapi sikap yang tidak mendukung dalam pemilihan makanan jajanan hampir pasti berdampak pada perilakunya. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan melalui perilaku. Perilaku seseorang dalam memilih jajanan merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan. Kebiasaan makan tersebut sebagai cara dalam memilih jajanan dan mengkonsumsi jajanan yang tersedia, yang didasarkan pada latar belakang sosial budaya tempat lingkungan mereka.

Hasil penelitian Nadiroh dan Suryaputra (2012) di SMAK Santa Agnes Surabaya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan gizi dengan pola konsumsi makanan antara kelompok remaja obesitas dan non obesitas. Tingkat pengetahuan gizi remaja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya obesitas pada remaja. Pengetahuan gizi yang kurang pada sebagian kelompok remaja obesitas memungkinkan mereka kurang dapat memilih

makanan yang bergizi. Sebagian besar kejadian masalah gizi lebih atau kurang dapat dihindari apabila remaja mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup tentang memelihara gizi serta mengatur makan.

Hasil survei pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2014 terhadap siswi SMA Assalam menunjukkan bahwa prevalensi remaja putri yang mengalami *overweight* sebesar 27,4 % dari total siswi yang ada. Prevalensi tersebut termasuk dalam kategori tinggi. SMA Assalam (Pondok Pesantren Assalam) berada ditengah-tengah kota serta terdapat banyak penjual makanan disekitar SMA Assalam. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswi dalam memilih makanan jajanan, namun belum ada penelitian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih makanan jajanan terhadap kejadian *overweight* pada siswi SMA Assalam Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah: “Adakah hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih makanan jajanan terhadap kejadian *overweight* pada siswi SMA Assalam Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih makanan jajanan terhadap kejadian *overweight* pada siswi SMA Assalam Surakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan status gizi siswi SMA Assalam Surakarta
b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan mengenai makanan jajanan siswi SMA Assalam Surakarta
c. Mendeskripsikan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan siswi SMA Assalam Surakarta
d. Mendeskripsikan perilaku siswi SMA Assalam Surakarta dalam memilih makanan jajanan.
e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam memilih makanan jajanan pada siswi SMA Assalam Surakarta
f. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap dalam memilih makanan jajanan pada siswi SMA Assalam Surakarta
g. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku dalam memilih makanan jajanan pada siswi SMA Assalam Surakarta
h. Menganalisis hubungan pengetahuan dalam memilih makanan jajanan dengan kejadian *overweight* pada siswi SMA Assalam Surakarta
i. Menganalisis hubungan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan kejadian *overweight* pada siswi SMA Assalam Surakarta
j. Menganalisis hubungan perilaku dalam memilih makanan jajanan dengan kejadian *overweight* pada siswi SMA Assalam Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam memilih makanan jajanan terhadap kejadian *overweight* pada siswi SMA Assalam Surakarta.

2. Bagi Siswa

Memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan perilaku pemilihan makanan dan memberikan informasi tentang *overweight* itu sendiri serta dampak yang akan timbul dari masalah tersebut.

3. Bagi Institusi Pendidikan

a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru di dalam melakukan pengawasan dan pengendalian makanan jajanan yang di jual di lingkungan sekolah.

b. Memberi masukan sebagai acuan penelitian lebih lanjut tentang terjadinya berat badan berlebih pada siswi.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pembanding bagi peneliti lain dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian-penelitian berikutnya.